



MUROJAAH AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SDIT AL HIKMAH KEREK TUBAN

Salamatatun Umma¹, Achmad Mukhlyson², Lathifatul Istitho'ah³, Irfa'i Alfian Mubaidilla⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IANU) Tuban, Indonesia

Email: ¹salamatulumma29@gmail.com, ²achmadmukhlyson@gmail.com, ³ifana2293@gmail.com,
⁴mubaidillairfa@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
10 Maret 2025	12 Maret 2025	30 Maret 2025

Keywords:

Muroja'ah Al Qur'an
Dicipline
Character

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of accompanying teachers in improving student discipline through muroja'ah Al-Qur'an 30th juz at SDIT Al-Hikmah Kerek. Using a qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation, resulting in an in-depth understanding of the experiences of the research subjects. The results of the study indicate that with the assistance of a teacher, it will certainly be more effective in its implementation because students will be more focused and quiet because they feel noticed and are afraid of being punished if they do not participate in muraja'ah, so students will stay in place and follow the muraja'ah activities of 30th juz orderly and disciplined. In addition, this study also identified the importance of parental support in the child's learning process, as well as collaboration between teachers and parents as key factors in educational success. These findings are expected to provide insight into the development of strategies to improve student discipline so that during learning students can be more focused and accustomed to discipline.

Kata Kunci:

Muroja'ah Al Qur'an
Disiplin
Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pendamping dalam meningkatkan disiplin siswa melalui muroja'ah Al-Qur'an juz 30 di SDIT Al-Hikmah Kerek. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendampingan seorang guru tentunya akan lebih efektif dalam pelaksanaannya karena siswa akan lebih fokus dan diam karena merasa diperhatikan dan takut dihukum jika tidak ikut muraja'ah, sehingga siswa akan diam di tempat dan mengikuti kegiatan muraja'ah juz tiga puluh dengan tertib dan disiplin. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya dukungan orang tua dalam proses belajar anak, serta kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi meningkatkan kedisiplinan siswa agar saat pembelajaran siswa bisa lebih fokus dan terbiasa disiplin.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an, atau yang lebih dikenal sebagai Tahfidz, adalah tugas yang sulit. Sebagian lain merasa pesimis tentang kemampuan mereka untuk menghafal Al-Qur'an, terutama bagi orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja sulit, apalagi menghafalnya juga. Setelah menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf hijaiyah, masih banyak kesalahan yang dibuat. Mayoritas orang yang menghafal Al-Qur'an, terutama di pondok-pondok pesantren, menggunakan metode konvensional, yaitu membaca surah atau ayat yang ingin mereka hafalkan berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang di lantunkan¹. Proses pengulangan ini dikenal sebagai metode muraja'ah.

Menurut pendapat, Muraja'ah merupakan bentuk mashdar dari kata raja'a-muraja'ah yang berarti pengulangan, muraja'ah adalah senjata atau benteng yang memelihara ingatan dan merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an². Muroja'ah adalah metode utama menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga dan menjadi lebih lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan mendengarkan orang lain membaca atau merekamnya. Anda juga dapat melihat dan memperhatikan Mushav tanpa membacanya secara lisan. Kegiatan Muroja'ah merupakan suatu cara untuk menjaga keutuhan ingatan dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Muraja'ah adalah proses menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang. Muraja'ah merupakan metode yang utama dan wajib bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk melindungi dan menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa dan semakin lancar, Muraja'ah berperan sebagai senjata atau benteng untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Membaca Muraja'ah secara langsung merupakan cara yang paling efektif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Agar murojaah dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan sikap disiplin, karena kedisiplinan merupakan landasan yang menunjang keberhasilan proses tersebut. Disiplin dapat dipraktikkan di berbagai tempat dan lingkungan, tidak hanya di lingkungan rumah. Salah satunya dilakukan di sekolah³. Di sekolah, mereka dilatih untuk mengikuti aturan, sedangkan siswa yang masih belum memiliki kematangan atau kematangan mental untuk mengikuti aturan. Tugas guru adalah mendidik dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa sesuai dengan cara

¹Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

²Yusra Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung," *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 69–89, <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>.

³Berliana Stefanny and Ratnawati Susanto, "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Sekolah Dasar Jaya Suti Abadi," *Education and Social Sciences Review* 4, no. 2 (2023): 82, <https://doi.org/10.29210/07essr364500>.

dan kemampuannya⁴. Menurut Kata "disiplin" berasal dari kata yang sama, "disciple", yang berarti seseorang yang belajar dari seorang pemimpin atau bersedia mengikuti seorang pemimpin.⁵ Orang tua dan guru adalah pemimpin dan anak adalah murid, belajarlh dari mereka bagaimana menjalani hidup yang bermanfaat dan bahagia. Pendapat lain⁶ mengatakan bahwa Disiplin berasal dari kata "disiplin" yang berarti "taat" atau "menaati" peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Tanpa aturan, tidak ada disiplin. Dengan adanya aturan, seseorang akan terlatih untuk disiplin dalam segala hal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang berarti patuh dan menaati segala peraturan, ketentuan, dan nilai-nilai yang berlaku.

Disiplin melibatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakannya⁷. Disiplin adalah kunci kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Disiplin adalah proses yang berkelanjutan. Setiap orang perlu terus-menerus belajar dan melatih diri agar lebih disiplin. Disiplin bukanlah sesuatu yang terjadi dalam semalam tetapi membutuhkan waktu, kesabaran dan ketekunan. Guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak di lingkungan sekolah. Guru merupakan fokus utama pembelajaran di sekolah⁸.

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu aspek yang penting dan apabila aspek-aspek tertentu tidak terpenuhi maka tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan. Tugas guru tidak hanya sekedar mendidik peserta didik, namun yang lebih penting adalah menumbuhkan karakter khususnya guru pendidikan agama Islam. Guru tidak hanya berbagi ilmu, tapi juga berbagi karakter⁹. Melalui pendidikan agama Islam, guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam pada anak karena materi kurikulum sehari-hari mengandung nilai-nilai positif yang mendorong anak ke arah yang lebih baik.¹⁰

⁴Agus Taufiq, "Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Anak Di SD* 1, no. 1 (2014): 1–37.

⁵Ernita Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinana Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa* 15, no. 3 (2018): 272–82.

⁶Hilyati Fadhilah, Syahniar Syahniar, and Megaiswari Biran Asnah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.29210/02394jpgi0005>.

⁷Ari Metalin Ika Puspita, "Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 105–13, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>.

⁸N Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 2 (2016): 173.

⁹Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, and Asep Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1113, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.

¹⁰Fahmi Al-Faraby, "PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

SD Islam Terpadu Al-Hikmah Kerek merupakan sekolah yang memiliki budaya yang sangat beragam. Salah satunya yaitu muroja'ah Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung, dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Sesuai dengan tujuan dan visi sekolah ini adalah mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, kompetitif, berprestasi terampil dan mandiri, serta salah satu misi madrasah ini adalah menjadikan lulusan yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan kepada para siswa yang salah satunya dapat diintegrasikan oleh guru-guru mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membentuk pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan siswa.

Selain itu juga perlu adanya kesinambungan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah¹¹. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka pembentukan akhlak dan disiplin siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti masih menemukan siswa yang kurang disiplin, salah satunya adalah membaca bersama-sama pada saat murojaah pagi masih ada anak yang tidak ikut membaca dan bermain sendiri. Oleh karena itu, atas izin pihak sekolah, peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah yaitu Al-Quran.

B. METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikmah Kerek. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan¹². Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi

¹¹Stefanny and Susanto, "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Sekolah Dasar Jaya Suti Abadi."

¹²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

pengembangan konsep teori¹³. Sumber data merujuk pada subjek dari data yang telah diperoleh, dan terdapat dua jenis sumber data, yakni primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data terdiri dari *Data primer*, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari individu, dan *Data sekunder*, yaitu data yang dikumpulkan melalui cara tidak langsung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sumber data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara dengan guru pendamping SDIT Al-Hikmah Kerek, analisis observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumentasi yang bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan (observasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan kedisiplinan siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan mencapai tujuan yang di capai kalau kita membahas tentang kedisiplinan tentunya segala hal yang dilakukan dengan cara yang disiplin akan mudah untuk di capai yang istilahnya kalau zaman sekarang orang yang konsisten akan mendapatkan apa yang di inginkannya maka dengan itu sangatlah penting dalam jiwa seseorang menanamkan kedisiplinan dalam kebiasaan sehari-hari.

SD Islam Terpadu Al-Kerek Tuban menerapkan kedisiplinan dengan cara murajaah juz tiga puluh setiap pagi sebelum pembelajaran formal di mulai, hal ini akan menambah nilai positif dalam diri siswa di sekolah maupun di rumah dengan ini siswa akan lebih disiplin dan tertib sebelum pembelajaran formal di laksanakan, dengan pendampingan seorang guru tentunya akan lebih efektif dalam pelaksanaannya karena siswa akan lebih fokus dan diam karena merasa di perhatikan dan takut di hukum jika tidak ikut murajah, sehingga siswa akan diam di tempat dan mengikuti kegiatan murajaah juz tiga puluh dengan tertib dan disiplin.

Dalam melakukan pembiasaan seperti ini perlu sekali pendampingan seorang guru agar kegiatan seperti ini berjalan dengan lancar dan kondusif, karena jika tidak di dampingi oleh seorang guru siswa akan ramai dan mengganggu temannya yang lain dengan cara berteriak-teriak, lari-lari, dan tidak mengikuti pembiasaan ini, jika di dampingi oleh seorang guru kemungkinan besar siswa akan lebih cenderung ikut pembiasaan dan diam di tempat tidak mengganggu temannya yang murajaah karena takut dimarahi atau di hukum ketika dia mengganggu temannya.

Selain pendampingan tugas seorang guru adalah mengarahkan siswa tentunya jika hanya pendampingan kurang lengkap jika tidak di barengi dengan mengarahkan maka perlu sekali seorang guru mengarahkan siswa agar siswa tertib dalam mengikuti pembiasaan murajaah juz 30 ini, maka menjadi guru perlu sekali berinteraksi dengan siswa menegur, mengarahkan agar siswa tau jika ada tindakan dia yang salah dia faham bukan di diamkan sendiri akhirnya siswa tidak

¹³MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

memahami tindakan yang salah dan benar. Seorang guru harus memiliki sifat yang penyabar agar tidak selalu marah jika menghadapi siswa yang sangat pro aktif jika seorang guru tidak memiliki sifat penyabar yang sangat luas kemungkinan besar siswa akan bertindak dengan senang hati karena sudah tidak ada guru yang mengarahkan dan tidak ada yang mnasehati akhirnya dia tidak menyadari hal mana yng positif dan hal mana yang negatif untuk dilakukan.

D. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan perlu sekali peran seorang guru untuk hadir di tengah tengah siswa untuk berperan menjadi seorang yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya peran seorang guru dalam pembelajrn maupun pendampingan siswa akan enggan untuk berisik dan mengganggu temnnya walaupun masih ada kemungkinan kecil yang akan berisik dan tidak sekondusif itu tetpi setidaknya ada seorang guru yang berperan penting dalam menjaga kondisi anak anak dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan,

Dalam pembiasaan murajaah juz 30 yang dilakukan di SDIT Al Hikmah Kerek Tuban mampu untuk menjadikan siswa disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar tumbuh dalam dirinya nyatanya dengan adanya kegiatan seperti ini siswa setiap jam 7 pagi sudah berada dalam kelas untuk bermurajaah juz 30 bersama teman satu kelas walaupun belum ada peran guru datng untuk mendampinginya hal ini mnunjukkan bahwa pembiasaan ini sudah mampu merubah kedisiplinan siswa yang dulunya setiap jam 7 masih bermain dan beli jajan kini sudah memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk bermurajaah juz 30 bersama teman temannya.

REFERENCES

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.
- Al-Faraby, Fahmi. "PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Fadhilah, Hilyati, Syahniar Syahniar, and Megaiswari Biran Asnah. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 96. <https://doi.org/10.29210/02394jpgi0005>.
- Khusna, N. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi." *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 2 (2016): 173.
- Puspita, Ari Metalin Ika. "Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 105–13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>.
- Stefanny, Berliana, and Ratnawati Susanto. "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi

- Siswa Belajar Di Sekolah Dasar Jaya Suti Abadi.” *Education and Social Sciences Review* 4, no. 2 (2023): 82. <https://doi.org/10.29210/07essr364500>.
- Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, and Asep Sunandar. “Penguatan Pendidikan Karakter Di SD.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.
- Tarigan, Ernita. “Meningkatkan Kedisiplinana Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa* 15, no. 3 (2018): 272–82.
- Taufiq, Agus. “Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Pendidikan Anak Di SD* 1, no. 1 (2014): 1–37.
- Yusra, Yusra. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung.” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 69–89. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>.
-